

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang tentu menginginkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang. Beberapa orang diantaranya pasti memikirkan upaya-upaya yang harus mereka lakukan agar kehidupan mereka menjadi lebih layak dimasa mendatang. Investasi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan agar setiap orang mampu memiliki kehidupan yang layak dimasa mendatang. Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal atau aset untuk tujuan mendapatkan nilai tambah dimasa mendatang. Dalam pelaksanaan aktivitas investasi, seorang investor tentu akan mempertimbangkan keputusan investasi mereka. Keputusan investasi merupakan sebuah tindakan atau kebijakan yang dipilih dalam berinvestasi guna mendapatkan *return* yang bersifat menguntungkan dimasa yang akan datang (Budiarto dan Susanti, 2017). Investasi sangatlah penting, karena selain dapat melindungi aset dari inflasi yang kian meningkat, investasi juga membantu kebutuhan investor di masa mendatang. Keberhasilan seorang investor dalam berinvestasi pada dasarnya dapat ditentukan oleh seberapa tepat keputusan yang diambil. Serta ditentukan oleh kemampuan dalam menentukan jenis maupun waktu investasi yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan (*return*).

Di era globasasi saat ini saham menjadi salah satu aset investasi terpopuler di Indonesia, dan aktivitas investasi saham di Indonesia selalu mengalami peningkatan karena semakin banyak masyarakat yang sadar terhadap pentingnya investasi serta return yang didapatkan. Peningkatan ini tercermin pada *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah Investor perorangan di pasar modal berdasarkan data dari KSEI sebagai berikut :

Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : KSEI (data diolah penulis, 2021)

Tahun 2018 hingga 2021, jumlah SID (*Single Investor Identification*) terus mengalami kenaikan seperti pada gambar 1. Pada 2018 jumlah SID yang tercatat di KSEI mencapai 1.619.372, sedangkan pada Oktober 2021 jumlah SID yang tercatat di KSEI meningkat menjadi 6.758.335 SID atau meningkat sebesar 417%. Pada 2021, jumlah *Single Investor Identification* (SID) mengalami peningkatan sebesar 74,15% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.880.753 menjadi 6.758.335 SID, aktivitas

investasi serta kenaikan *Single Investor Identification* (SID) pada pasar modal tentunya akan berhubungan dengan penentuan keputusan investasi yang dilakukan oleh seorang investor (KSEI, 2019). Berdasarkan data KSEI (2020) Investor di Indonesia didominasi oleh investor berusia 21-30 tahun sebesar 59,50% dari total 6,7 juta investor. Dengan naiknya jumlah SID dari tahun ke tahun, tentu juga menjadi tanda akan meningkatnya tingkat perekonomian Indonesia menjadi lebih baik.

Peran mahasiswa merupakan bagian penting dari masyarakat serta generasi penerus bangsa dan menjadi individu potensial untuk mencoba berinvestasi yang selain untuk menambah benefit untuk dirinya sendiri juga turut membantu perekonomian negara. Mahasiswa dianggap paham dan mampu akan keuangan melalui pembelajaran yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sehingga dapat mempraktikkan ilmu pengetahuan tentang minat investasi secara riil. Sehingga diharapkan dengan berjalannya waktu, perkembangan investasi pasar modal khususnya saham dapat berkembang secara signifikan.

Untuk menunjang sarana mahasiswa agar tergerak berinvestasi, BEI mengadakan launching “Yuk Nabung Saham” pada November 2015. Sejak saat itu BEI terus mengampanyekan program “Yuk Nabung Saham” untuk mengedukasi dan mengajak calon investor berinvestasi saham secara rutin dan berkala. Salah satu upaya kampanye tersebut dengan mendirikan Galeri Investasi di setiap Universitas hingga saat ini.

UPN “Veteran” Jawa Timur sendiri di tahun 2018 meresmikan Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis agar mahasiswa dapat mendalami pasar modal yang tidak hanya berdasarkan teori saja, namun juga langsung mempraktikkannya. Saat ini per 19 Januari 2022 Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis tercatat memiliki investor aktif sebanyak 80 mahasiswa.

Tetapi pertumbuhan anggota dari Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur mengalami penurunan hal itu terdampak dari adanya pandemi covid-19 yang membuat aktifitas galeri terhambat, berikut adalah grafik pertumbuhan anggota dari Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur.

Gambar 1.2 Grafik Pendaftar Anggota Galeri Investasi



Sumber : Galeri Investasi UPN Veteran Jawa Timur

Sebagai seorang investor yang baik, tentu mereka akan membekali diri mereka dengan literasi keuangan, karena hal itu dapat berpengaruh dalam membaca, menganalisis, mengelola kondisi keuangan pribadi dan

mampu mempengaruhi kesejahteraan keuangan mereka (Wardani dan Lutfi, 2017). Wendy (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

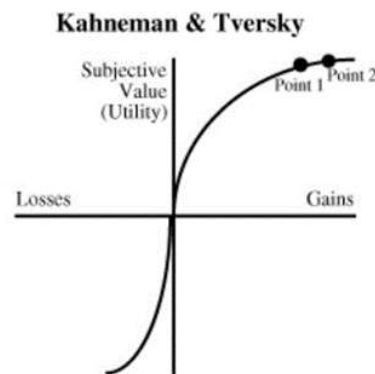
Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019), Indeks Literasi Keuangan (ILK) masyarakat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 38,03% yang mengartikan dari setiap 100 penduduk hanya 38 orang yang termasuk kategori *well literate*. Maka dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi yang sesuai dengan masing masing individu dan mengelola aset mereka secara baik dan benar. Selain itu, tingkat literasi keuangan terhadap pasar modal sangat kecil yaitu sebesar 4,92%. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai literasi keuangan, Dewi, Krisnawati (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa *literasi keuangan* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Seorang investor yang baik akan selalu mempertimbangkan setiap keputusan investasinya, karena dalam berinvestasi, setiap resiko akan

selalu mengikuti didalamnya tergantung investasi apa yang mereka pilih. Budiarto dan Susanti (2017) menjelaskan *risk tolerance* adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Investor akan mengharapkan keuntungan tertentu pada resiko tertentu, baik berapa besar dana investasi mereka dan berapa toleransi resiko investasinya. Bailey dan Kinerson (2005) mengungkapkan bahwa *risk tolerance* merupakan faktor utama yang sangat kuat dalam mempengaruhi seorang untuk membuat keputusan investasi. Hubungan antara *risk* dan *return* dalam sebuah investasi merupakan hubungan yang searah dan linear, yang berarti semakin besar return harapan, maka semakin besar pula tingkat resiko yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, investor yang bersedia menerima resiko yang besar, tentu ia memiliki harapan akan menerima return yang jauh lebih besar. Menurut Sukamulja (2017:75) preferensi seseorang terhadap resiko ada 3 jenis, yaitu *risk averter*, *risk neutral*, dan *risk taker*. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *risk tolerance*, Bui, Le, Et.Al. (2020) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan, Wulandari dan Iramani (2014) menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Akan tetapi pada kenyataanya para investor kerap mengambil keputusan investasi diluar tingkat kerasionalan, melainkan juga aspek lainnya, seperti aspek ekonomi, aspek sosiologi, dan aspek psikologi. Tversky mengemukakan bahwa model pengambilan keputusan

berdasarkan kepada kurva S yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan seorang individu berbasis pada keuntungan dan kerugian yang dihadapi, bukan berbasiskan pada total kekayaan.



Sumber : Prawirasasra (2016)

Tanusdjaja (2018) menyebutkan keputusan untuk memilih dalam menempatkan dana pada investasi dapat melibatkan faktor-faktor kognitif maupun emosi manusia selaku investor, salah satu faktor kognitif yang menjadi pengambil keputusan investor yaitu perilaku *herding*. perilaku *herding* dalam pasar modal cenderung diidentifikasi sebagai perilaku investor dimana mengambil keputusan dengan meniru atau mengikuti orang lain. Perilaku *herding* dapat dilakukan dengan memperoleh info dari grup saham, mengikuti kerabat ataupun teman, atau mengikuti *broker summary* tanpa menganalisa terlebih dahulu. Bui, Le, Et.Al. (2020) menyatakan perilaku *herding* dapat mempengaruhi keputusan investasi dengan investor akan berkeyakinan bahwa perilaku mengikuti mampu membantu investor dalam memperoleh informasi yang berguna dan dapat diandalkan. Dengan kondisi pasar saham yang

tidak stabil mungkin dapat membuat beberapa investor terutama investor milenial akan cenderung membuat pengambilan keputusan investasi dengan faktor kognitif seperti perilaku *herding*.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Saham Dengan *Herding Behavior* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi saham pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi saham pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah *Herding Behavior* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi saham pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur ?
4. Apakah *Herding Behavior* memoderasi pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi saham pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap

keputusan investasi saham pada mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur.

2. Untuk mengetahui pengaruh risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui herding behavior memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas UPN Veteran Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui herding behavior memoderasi pengaruh risk tolerance terhadap keputusan investasi saham pada UPN Veteran Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi saham dengan *herding behavior* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur.
2. Penelitian ini sebagai referensi bagi para pembaca untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, serta dapat bermanfaat bagi pihak lain yang terkait dengan keputusan investasi.